

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara, dibutuhkan pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2011)

Pendidikan adalah proses untuk mempengaruhi peserta didik agar menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan begitu dapat menimbulkan perubahan pada dirinya yang berfungsi efektif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan ialah proses yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan. Pendidikan mempunyai peran untuk memajukan suatu bangsa dan Negara, untuk itu perlukan sumber daya yang berkualitas pada bidang pengetahuan, moral, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengajar.

Menurut Khodijah (2014:50), belajar adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru. Faktor kebosanan yang disebabkan dengan adanya penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan semangat, perhatian, motivasi dan minat belajar peserta didik menurun. Dalam kondisi seperti ini, guru perlu menggunakan keanekaragaman dalam menyampaikan materi dengan mengubah gaya mengajar dengan cara yang bervariasi supaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tujuan belajar tercapai.

Mengajar merupakan suatu sistem lingkungan yang mungkin terjadi dalam proses belajar. Komponen-komponen dalam suatu sistem lingkungan saling berpengaruh, memiliki tujuan yang akan dicapai, materi yang diajarkan, guru dan peserta didik yang berperan dalam hubungan sosial, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana dan prasarana yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan, seorang guru harus mampu menyiapkan peserta didik untuk siap menerima dan melakukan proses pembelajaran. Supaya peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar, hendaknya seorang guru dapat membangkitkan motivasi dan menarik perhatian peserta

didik. Hal ini membutuhkan kemampuan guru dalam mengajar yaitu dengan menggunakan variasi mengajar.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa (Djamarah, 2010:160).

Penggunaan variasi gaya mengajar yang dilakukan seorang guru menjadikan proses pembelajaran menyenangkan, dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat merangsang dan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran intensitas peserta didik dalam belajar akan meningkat, sehingga prestasi belajar meningkat dan tujuan belajar dapat tercapai.

Jika peserta didik senang dalam mengikuti proses belajar maka peserta didik akan semangat mengikuti proses belajar di sekolah. Pentingnya motivasi dalam belajar, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini pertanda sesuatu yang akan dilakukan tidak menyentuh kebutuhannya. Suatu hal yang menarik minat orang lain belum tentu orang lain menarik bagi orang lain jika sesuatu itu tidak menyentuh dengan kebutuhannya.

Menurut Khodijah (2014:152), motivasi dibagi menjadi dua yaitu, motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh pada dalam diri seseorang yang bersangkutan untuk melakukan tindakan tanpa adanya rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang karena adanya rangsangan atau bantuan orang lain (Khodijah, 2014:152). Oleh karena itu seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya dengan variasi gaya mengajar. Variasi gaya mengajar guru meliputi variasi suara, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*), pindah posisi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP N 20 Semarang”

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan judul skripsi yang penulis angkat yaitu “Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMP N 20 Semarang” penulis memiliki alasan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan kemudian bagi sekolah dengan adanya penelitian ini di harapkan menjadi tambahan

informasi guna memperbaiki kualitas pengajaran, sebagai bahan pertimbangan perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

2. Penelitian yang penulis lakukan adalah penggunaan variasi gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar PAI peserta didik, diharapkan mampu memberikan manfaat dan informasi bagi dunia keilmuan khususnya lembaga yang berkonsentrasi pada pendidikan.
3. Penulis memilih SMP N 20 Semarang sebagai tempat penelitian karena guru PAI di SMP N 20 Semarang dapat mengembangkan variasi gaya mengajar dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan dapat menambahkan wawasan pengetahuan di sekolah SMPN 20 Semarang.

B. Penegasan Istilah

1. Hubungan

Hubungan dapat diartikan sebagai 'keadaan berhubungan'. Ikatan, kontak, dan sangkut paut (Nasional, 2009:558).

Hubungan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah keterkaitan antara variasi gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar PAI peserta didik.

2. Variasi Gaya Mengajar

Variasi dalam kamus ilmiah adalah selingan, selang, seling, atau pergantian (Kebudayaan, 1996:664). Variasi mengajar adalah bermacam-macam atau beragam bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik (Suprahatiningrum, 2017:65).

Gaya diartikan cara, irama, cara melakukan gerakan, irama (Nasional D. P., 2013:422). Mengajar adalah membantu memudahkan kegiatan belajar peserta didik, dan menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya kegiatan belajar peserta didik (Suprahatiningrum, 2017:60). Gaya mengajar sebagai gaya guru mengenai bagaimana guru memanfaatkan ruang kelas, pilihan kegiatan pembelajaran dan materi, dan cara pengelompokan siswa mereka (Majid, 2014:273)

Jadi variasi gaya mengajar adalah suatu perubahan-perubahan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi suara dan tingkah laku yang menjadikan kondisi sesuai dalam proses pembelajaran.

Komponen variasi mengajar ada tiga yaitu, variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajaran, variasi interaksi.

Sedangkan yang dimaksud variasi mengajar guru dalam penelitian ini adalah variasi gaya mengajar.

- a Suara : intonasi, nada, volume dan kecepatan.
- b Penekanan (*Focusing*) : penekanan pada butir yang penting.
- c Pemberian waktu (*Pausing*) : pemberian waktu diam sejenak atau hening dalam pembicaraan.
- d Kontak pandang : memandangi ke arah semua peserta didik.
- e Gerakan anggota badan (*Gesturing*) : perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala dan badan.
- f Pindah posisi : perubahan posisi atau gerakan (Djamarah, 2010:167).

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar (Nasional D. P., 2013:469). Dalam Undang-undang No. 20 th 2003 tentang sisdiknas guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, melakukan pelatihan dan bimbingan serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (SISDIKNAS, 2003:21)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan atau asuhan kepada anak supaya setelah pendidikannya bisa memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, untuk menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik untuk pribadi ataupun kehidupan masyarakat (Syafaat, 2008:16).

Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah guru atau pendidik yang bertugas membimbing mengajar dan mengasuh peserta didik di sekolah yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik memahami dan

mengamalkan ajaran agama Islam dan menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islami pada peserta didik.

4. Motivasi Belajar

Dalam buku psikologi belajar Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2011:148).

Motivasi ialah suatu keinginan, dorongan, naluri, kebutuhan dan minat yang menguatkan seseorang untuk bertindak mencapai tujuan tertentu (Khodijah, 2014:150).

Jadi motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tindakan nyata untuk mencapai tujuan dalam belajar.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah suatu usaha sekumpulan masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dengan proses pendidikan. (Rahman, 2011:105)

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat disimpulkan, yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya

hubungan variasi gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar PAI di SMP N 20 Semarang.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi gaya mengajar guru PAI di SMP N 20 Semarang
2. Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik di SMP N 20 Semarang
3. Adakah hubungan antara variasi gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar PAI peserta didik di SMP N 20 Semarang

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui variasi gaya mengajar guru PAI di SMP N 20 Semarang
2. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI peserta didik di SMP N 20 Semarang
3. Untuk mengetahui hubungan antara variasi gaya mengajar dengan motivasi belajar PAI peserta didik di SMP N 20 Semarang

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan Utami Kusuma Arum (2016) "*Hubungan Antara Variasi Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*" variasi mengajar guru

dan motivasi belajar siswa dalam kategori baik karena telah memenuhi indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian. Ada hubungan yang signifikan antara variasi mengajar dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa semakin baik variasi mengajar yang dilakukan guru, maka semakin tinggi motivasi siswa.

Penelitian yang dilakukan Henri Budiyanti (2012) "*Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun 2012*" menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dengan motivasi belajar tergolong cukup (sedang), ada hubungan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika pada siswa.

Penelitian yang dilakukan Ahmad Yusuf (2011) "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam Membuat Variasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 11 Semarang Ajaran Tahun 2010/2011*" persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam membuat variasi pengajaran pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar termasuk dalam kategori cukup. Penulis menyimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam membuat variasi pengajaran pendidikan agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 11 Semarang tahun

ajaran 2010/2011 karena telah mencakup komponen-komponen variasi mengajar.

Dengan demikian berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada hubungan variasi gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar PAI peserta didik di SMP N 20 Semarang, variasi gaya mengajar guru yang memiliki indikator suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, pindah posisi. Indikator variasi gaya mengajar yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis pada rumusan masalah penelitian, belum pada jawaban empirik pada data (Sugiyono, 2010:96).

Berdasarkan paparan diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik di SMP N 20 Semarang

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik di SMP N 20 Semarang

G. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian "*field research*" yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan dengan menggunakan pendekatan korelatif (Arikunto, 2010:158).

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field research*, peneliti secara langsung meneliti di SMP N 20 Semarang.

2. Metode Pengumpulan Data

a Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161).

Variabel (X) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terkait. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah variasi gaya mengajar yang memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Variasi suara
- b) Penekanan
- c) Pemberian waktu

- d) Kontak pandang
- e) Gerakan anggota badan
- f) Pindah posisi (Djamarah, 2010:167)

Motivasi belajar peserta didik (Variabel Y) dengan indikator sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik (Hamzah, 2014:23)

b) Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber utama (Sugiyono, 2010:308).

Data primer dalam penelitian ini ialah variasi gaya mengajar ini guru PAI dan motivasi belajar PAI peserta didik di SMP N 20 Semarang. Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada guru PAI.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:309).

Data sekunder meliputi data umum tentang sekolah dan semua pihak seperti guru, peserta didik, karyawan, dan sarana prasarana.

c) Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP N 20 Semarang yang berjumlah 287 yang terdiri dari kelas VIII A 36, VIII B 36, VIII C 36, VIII D 36, VIII E 36, VIII F 36, VIII G 36, VIII H 35 peserta didik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiono, 2011:118)

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A di SMP N 20 Semarang yang berjumlah 34 peserta didik. Adapun

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan subjek yang telah ditentukan. Peneliti memilih *Purposive Sampling* karena lebih mudah untuk mengambil data variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik, kemudian pengambilan sampel pada kelas VIII A karena kelas VIII A lebih unggul prestasinya, dengan prestasi lebih unggul menunjukkan motivasi belajar peserta didik di kelas VIII A dalam kategori baik.

d Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dilapangan penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode kuesioner (Angket)

Metode kuesioner adalah metode pengumpulan dengan pertanyaan ataupun pernyataan mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (Cholid Narbuko, 2003:76).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data variasi gaya mengajar guru PAI dan motivasi belajar PAI peserta didik di SMP N 20 Semarang.

2) Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan terdapat dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko, 2003:83).

Wawancara ditujukan kepada Guru PAI, untuk mengetahui data tentang kemampuan guru PAI dalam menggunakan variasi gaya mengajar dengan motivasi belajar PAI peserta didik.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, raport, buku, notulen, surat kabar, majalah, transkrip, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:64).

Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang tentang profil sekolah seperti sejarah berdirinya, letak geografis dan struktur organisasi sekolah serta data tentang guru, karyawan, peserta didik dan dokumen lainnya yang relevan di SMP N 20 Semarang.

e Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel

dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2011:124).

a. Analisis pendahuluan

Setelah data di peroleh, kemudian dilakukan analisis data. Analisis memberikan bobot pada nilai pertanyaan yang telah di jawab responden dengan kriteria sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Nilai Pernyataan	Alternatif Jawaban	Nilai Pernyataan
Selalu	4	Sangat setuju	4
Sering	3	Setuju	3
Kadang- kadang	2	Kurang setuju	2
Tidak pernah	1	Tidak setuju	1

b. Analisis Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis penulis menggunakan teknik uji statistik menggunakan rumus *Korelasi Product* atau *person product Moment Correlation* (PPMC) untuk sampel yang berkolerasi, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = variabel bebas (variasi gaya mengajar guru PAI)

$\sum y$ = variabel terikat (motivasi belajar PAI peserta didik) (Hadi, 2015:259).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian lengkap, untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi dan tabel.

2. Bagian Isi

Halaman ini terdiri atas lima bab yang meliputi:

Bab I Pendahuluan yang secara keseluruhan memuat gambaran tentang isi skripsi yang terdiri atas alasan pemilihan judul,

penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipoteseis, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Variasi gaya mengajar Guru PAI dan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik. Dalam bab ini pembahasan dimulai dari Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan berikutnya adalah variasi gaya mengajar yang terdiri dari pengertian variasi gaya mengajar, tujuan variasi gaya mengajar, komponen-komponen variasi gaya mengajar.

Pembahasan berikutnya adalah motivasi belajar yang terdiri dari pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, fungsi motivasi belajar, prinsi-prinsip motivasi belajar, upaya meningkatkan motivasi, pengertian belajar, prinsip-prinsip belajar motivasi belajar menurut konsep Islam.

Pembahasan berikutnya adalah hubungan variasi gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar PAI peserta didik.

Bab III Pelaksanaan variasi gaya mengajar guru PAI dan motivasi belajar PAI peserta didik di SMP N 20 Semarang, dalam bab

ini pembahasan akan dimulai dari situasi umum yang terdiri dari letak geografis, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan jenis ekstrakurikuler di SMP N 20 Semarang.

Pembahasan selanjutnya adalah tentang penggunaan variasi gaya mengajar guru PAI di SMP N 20 Semarang dan motivasi belajar PAI peserta didik di SMP N 20 Semarang.

Bab IV Analisis Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMP N 20 Semarang. Di sini peneliti menggunakan tiga langkah analisis yaitu analisis pendahuluan, analisis hipotesis, analisis lanjutan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Penutup

Pada bagian ini akan memuat daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, daftar riwayat hidup, dan lampiran.